

**PENERAPAN LIRIK LAGU RELIGIUS DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK / TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN *BINA INSANI*
MA'RIFATULLAH DESA SADAR KECAMATAN BONE-BONE**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh:

**TASRAUNAH
NIM 12.16.2.0100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

ABSTRAK

Tasraunah , 2016, *penerapan lirik lagu religius dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada anak usia dini di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. H. M. Arief R, M.Pd. Pembimbing (II) Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : lirik-lirik Religius, Motivasi Belajar Al-qur'an, Anak Usia Dini.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah tentang penerapan lirik-lirik religius dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada anak usia dini di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone. Adapun sub pokok masalahnya adalah 1. Bagaimana penerapan lirik-lirik religius dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada anak usia dini di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kec. Bone-Bone?. 2. Apa kendala dalam menerapkan lirik-lirik religius dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada anak usia dini di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kec. Bone-Bone?.

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui penerapan lirik-lirik religius dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada anak usia dini di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kec. Bone-Bone. 2. Untuk mengetahui kendala terhadap penerapan lirik-lirik religius dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada anak usia dini di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kec. Bone-Bone.

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *paedagogis, psikologis, sosiologis*. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik, antara lain: *observasi* dengan melakukan pengamatan langsung pada subjek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, *interview* dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber informasinya adalah kepala sekolah, guru pengaji, dan orang tua santri Desa Sadar. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang dipilih menurut tujuan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa : 1) Penerapan lirik lagu religius adalah suatu bentuk aktifitas yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk memperkaya aktifitas-aktifitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara bervariasi, menyenangkan, dan membiasakan guna meningkatkan motivasi belajar al-qur'an. Dari hasil penelitian, peneliti dapat

menyimpulkan bahwa ternyata dalam menerapkan lirik lagu religius dalam peningkatan motivasi belajar al-qur'an di TK / TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* nampak semangat belajar al-Qur'an santri pada proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan terhadap santri untuk belajar al-Qur'an yang termotivasi dengan di terapkannya lagu-lagu religius.2. dalam menerapkan lirik-lirik religius untuk meningkatkan motivasi belajar di TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* memiliki kendala berupa kurangnya alokasi waktu yang digunakan. Oleh karena itu, lirik lagu yang diterapkan di TK/TPA ini perlu untuk di kembangkan dan diajarkan, guna untuk pendidikan dan pemahaman anak kedepannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Islam datang ke dunia bukan dalam ruang yang hampa, melainkan dalam situasi yang kacau (*chaos*), yakni: sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum, dan lain sebagainya. Manusia pada saat itu tengah berada di tepi jurang kehancuran. Situasi seperti ini dalam beberapa kasus, tampak terulang kembali, sehingga ada solusi untuk mengatasinya.¹ Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dulu sampai sekarang ini dapat dilihat dari sebuah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu, adapun ayat itu adalah Q.S. *Al-Mujadalah/58*: 11.

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu” berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:” Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

¹ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 137.

beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Dari ayat di atas dapat mengambil sebuah hikmah betapa pentingnya pendidikan bagi manusia hingga Allah swt akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, ini sebagaimana yang tercantum dalam Bab I Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Seni atau berkesenian pada dasarnya adalah hasil rekayasa (ciptaan) manusia. Namun, rasa seni bukanlah hasil rekayasa. Rasa itu ada dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri setiap manusia. Musik dapat memberi perubahan dalam diri individu manusia, bahkan dapat membentuk karakter manusia, sejak manusia itu masih dalam rahim ibunya. Musik adalah cerminan sekaligus dapat dibilang sebagai corong (pengeras suara) dunia. Dengan

2, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*; Karya Toha Putra, Semarang. Hal. 910.

3 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006), h. 5.

musik seseorang dapat melihat sekaligus bersuara kepada dunia dengan memanfaatkan lirik-lirik syair sastra yang terkandung didalamnya. Misalnya musik barat diilhami dengan budaya barat, musik melayu diilhami dari budaya melayu, musik islam diilhami oleh ajaran agama Islam. Karenanya, musik tidak menjadi hiburan semata, melainkan mengandung nilai-nilai yang dapat membangkitkan dan memotivasi jiwa guna mengarungi dinamika kehidupan yang nyata.

Dengan pemahaman demikian, maka dapat dicermati fenomena pembaratan dunia lewat musik, khususnya ke wilayah-wilayah berpenduduk mayoritas islam. Lewat musik, pendengar muslim dan muslimah disuguhi dengan budaya Barat sehingga semakin lama semakin terpengaruhi untuk mengikutinya. Pendidikan harus tampil sebagai counter sekaligus bertanggung jawab mewujudkan masyarakat yang didalamnya tercermin nilai-nilai dan etika yang harus dijunjung tinggi.

Pendidikan Islam memberikan tekanan sangat besar pada pengembangan aspek moralitas disamping aspek-aspek lainnya seperti intelektualitas dan profesionalitas. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam menekankan pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.⁴

4 Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 77.

Para penyanyi/artis pasti akan menyanyikan lagu yang dibawakannya dengan penuh penghayatan. Karena kalau tanpa penghayatan maka ruh dari lagu tersebut tidak akan dapat makna lagunya. Lantas bagaimana jika yang menyanyikannya adalah anak-anak? Hati dan jiwa anak-anak yang masih lugu dan suci akan lebih maksimal dalam melakukan penghayatan, kemudian jika anak-anak menyanyikan lagu tren dewasa pasti akan bisa kita pikir efeknya untuk kehidupan sang anak. Anak-anak juga memiliki kemampuan daya rekam yang baik dan pastinya akan mampu menyimpannya di memori alam bawah sadarnya. Fenomena dan biasanya yang terjadi adalah realita kehidupan yang tak jauh dari lagu yang dinyanyikannya. Apakah hal seperti ini sangat tidak mungkin menimpa pada anak-anak kita jika sering berinteraksi dengan lagu-lagu berbahaya tersebut?

Orang tua adalah pelindung bagi anak-anaknya dari maraknya gaya hidup yang sangat jauh dari nilai-nilai edukasi. Oleh karena itu, orang tua harus selektif lagi dalam mengkoleksi lagu-lagu. Ada baiknya menyingkirkan hal-hal yang berbau negatif dari dalam keluarga kita sebelum hal tersebut merusak masa depan anak. Untuk melihat sendiri secara langsung bagaimana anak-anak menyanyikan ataupun berjoget dengan diiringi lagu tak layak bisa *searching* di jejaring sosial ataupun di youtube.

Bukan heboh lagi para anak-anak sekarang menyanyikan lagu-lagu orang dewasa. Tema lagunya juga sangat menyimpang dan yang seharusnya tidak boleh dinyanyikan oleh anak-anak. Tema yang biasa diusung dalam lagu tersebut adalah tema percintaan, pata hati, dan tema-tema perselingkuhan bahkan ada juga yang

tema menjurus kepada kemusyrikan, Akan tetapi anak-anak melantungkannya dengan semangat seolah menghayati lagu dewasa yang dinyanyikannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah lagu-lagu religius dapat membantu seorang anak agar termotivasi dalam belajar, sehingga dalam skripsi penulis bermaksud mengkaji tentang “ ***Penerapan Lirik-lirik Religius sebagai Peningkatan Motivasi Belajar Al-qur’an pada Anak Usia Dini di TK/TPA Bina Insani Ma’rifatullah Desa Sadar Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.*** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan

masalah dalam penelitian ini untuk dikaji secara mendalam, yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Lirik-lirik Religius dalam Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di TK/TPA Bina *Insani Ma’rifatullah* Desa Sadar Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara?
2. Apa Kendala dalam Menerapkan Lirik-lirik Religius dalam Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di TK/TPA Bina *Insani Ma’rifatullah* Desa Sadar Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah maksud dan arah yang di tuju oleh penelitian adalah dalam arti praktis atau segi-segi kemanfaatan yang dilakukan.⁵Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan lirik-lirik religius dalam peningkatan motivasi belajar Al-qur’an pada anak usia dini di TK/TPA Bina *Insani Ma’rifatullah* Desa sadar Kec. Bone-Bone

5 M. Muhazzab said, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Palopo, 2012), h. 7.

2. Untuk mengetahui kendala terhadap penerapan lirik-Lirik religius dalam peningkatan motivasi belajar Al-qur'an pada anak usia dini di TK/TPA Bina *Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kec. Bone-Bone.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan, kepada tenaga pengajar setidaknya dapat meningkatkan kemampuan mengajar terutama dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an di TK/TPA Bina *Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone, sehingga terbangun generasi qur'ani yang madani

2. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang turut serta memberikan kontribusi pemikiran yang berorientasi pada masa depan yang lebih baik, agar kelak nantinya pada pihak yang terkait dapat mengembangkan tugas sebagai amanat yang harus dijalani dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.

E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Judul skripsi ini adalah “ Penerapan lirik-Lirik Religius dalam meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di TK/TPA Bina *Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kec. Bone-Bone.” Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan defenisi operasional beberapa kata kunci dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lirik-lirik religius adalah nada-nada atau lagu-lagu islami berisi tentang ilmu-ilmu agama yang memiliki kandungan dan makna yang mudah difahami dan dapat dijadikan sebagai nasehat, motivasi dalam kehidupan. Lagu-lagu islami juga

dijadikan sebagai pelajaran yang dapat diberikan kepada anak-anak dalam memperbaiki sikap dan meningkatkan motivasi belajar.

2. Motivasi belajar adalah usaha untuk mengubah dan menggerakkan diri yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar kearah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar itu tercapai.

3. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia tiga sampai enam tahun.

4. TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah adalah Singkatan dari Taman Kanak-kanak/ Taman Pendidikan Al-Qur'an yang merupakan TK/TPA yang bertempat di Desa Sadar Kec. Bone-Bone. Dalam konteks penelitian ini, TK/TPA Bina *Insani Ma'rifatullah* dipilih sebagai lokasi objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Selama ini penelitian tentang pebelajaran dengan metode iqra' untuk merangsang minat baca tulis al-qur'an telah banyak dilakukan, namun sepengetahuan penulis penelitian yang membahas tentang lirik-lirik religius terhadap peningkatan motivasi belajar belum pernah ada atau belum pernah dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar anak, ada beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Jumadil Akhir, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010 dengan judul skripsi Peranan Guru Mengaji dalam Membimbing dan Memotivasi Santri pada Baca Tulis Al-Qur'an TK/TPA Al-Fahri Desa Kalaena Kiri Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur. Penelitian ini mengkaji tentang peranan guru mengaji dalam membentuk kualitas santri TK/TPA Al-Fahri dalam membimbing dan memotivasi santri di TK/TPA Al-Fahri Desa Kalaena Kiri dirasa masih kurang didasarkan hasil penelitian dan atas beberapa pendapat santri TK/TPA Al-Fahri. ¹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Umi Masruroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007 dengan judul skripsi Pengaruh Metode *Reward and punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an Hadits di MAN Kandangan Kediri.² Dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa adapun

¹ Jumadi Akhir, *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN, 2010).

² Umi Masruroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN, 2007).

pengaruh metode reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an-Hadits, berdasarkan hasil penelitian atas uji hipotesis pengaruh metode reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an-Hadits di MAN Kandangan Kediri 42%, sedangkan sisanya yakni 58% merupakan pengaruh dari faktor lain.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Sitti Fatimah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011 dengan judul skripsi pengaruh pendekatan pakem terhadap motivasi siswa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SDN NO 045 Lara Utama Kabupaten Luwu Utara.³ Dari hasil penelitian ini bahwa pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan motivasi siswa mengikuti pembelajaran PAI di SDN No. 045 Lara Utama Kabupaten Luwu Utara.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Hamo', Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAIN Palopo, 2009 dengan judul skripsi Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo.⁴ Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa koefisien korelasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Palopo menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa.

Beberapa penelitian diatas relevan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari variabel yang diteliti yakni meningkatkan motivasi belajar. Adapun

³ Sitti Fatimah, *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (Jurusan Tarbiyah STAIN, 2011)

⁴ Hamo', *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (jurusan Tarbiyah STAIN, 2009)

perbedaan keempat penelitian diatas yaitu dari segi jenis penelitian, penerapan metode yang berbeda, lokasi penelitian, dan subjek penelitian dalam meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan lirik-lirik religius dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini yang berlokasi di Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian yang terdahulu dan penelitian ini.

B. Pengertian Lirik Lagu

Lirik adalah syair atau kata-kata yang disuarakan mengiringi melodi. Lagu adalah suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan berbagai nada yang berurutan. Setiap lagu ditentukan oleh panjang-pendek dan tinggi-rendahnya nada-nada tersebut. Di samping itu irama juga memberi corak tertentu kepada suatu lagu.⁵

Lirik lagu adalah ekspresi tentang sesuatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya. Dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu. Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya. Definisi lirik atau syair Lagu dapat

⁵ [http://PengertianLaguMusikDefinisiPengaturanMenurutParaAhliDanHukumUndangUndang.co.id./](http://PengertianLaguMusikDefinisiPengaturanMenurutParaAhliDanHukumUndangUndang.co.id/) 2015.diakses tanggal 2 Agustus 2016 pukul 17.00.

dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai dengan Jan van Luxemburg (1989) seperti definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa -doa dan syair lagu pop.

Dengan melalui lirik lagu yang berupa pesan maupun lisan dan kalimat - kalimat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar dan menciptakan makna yang beragam. Fungsi dari lagu sebagai media komunikasi seperti bersimpati tentang realitas dan cerita imajinatif.⁶ Lagu untuk anak usia 4-6 tahun mempunyai perbedaan dalam hal jumlah kata apabila dibandingkan dengan anak usai dibawahnya (0-2 tahun dan 2-4 tahun). Untuk anak usia 4-6 tahun dapat menggunakan jumlah kata yang lebih banyak dibandingkan dengan anak usia 0-3 tahun.⁷

Terkait dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini dan lagu yang dikreasi maka perlu diperhatikan paparan berikut, Gestwicki (2007:8) yang menguraikan bahwa 1) usia 4 tahun anak sangat senang menyanyi berkelompok serta telah

6 <http://mythemeshop>, Pengertian Lirik Lagu dan Fungsinya Menurut Para Ahli/2016. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2016, pukul 17.00

7 Rina Wulandari., www.jurnalpengembanganlaguuntukanakusia4-6tahun2016.ac.id/pdf. (2 Agustus 2016, pukul 17.00)

dapat memasang dan mengelompokkan sumber bunyi, volume bunyi, pitch dan durasi, 2) usia 5-6 tahun anak dapat menunjukkan pengertian kontras dari suara seperti keras/ lembut dan tinggi/ rendah, 3) usia 5 tahun anak dapat menggunakan suatu pukulan akurat mantap, nyanyian, dan pengulangan irama di (dalam) bernyanyi mereka, dan 4) usia 6 tahun anak dapat mengenal pasangan dari paduan suara sebagai persamaan atau perbedaan.⁸

Lagu anak-anak adalah lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Melodi lagu anak umumnya bertempo sedang dan kaya pengulangan. Sementara liriknya disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan, dan kaya pengulangan.⁹

C. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kata yang mampu menyemangatkan setiap individu. Motivasi adalah kunci bagi tercapainya segala keinginan. Motivasi adalah hal yang menggerakkan keinginan dan mimpi menjadi kenyataan melalui usaha yang terus-menerus tanpa putus untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Motivasi yang sesungguhnya adalah apa yang muncul dan menggelora dalam diri seseorang untuk mewujudkan segala apa yang dibayangkan.¹⁰

8 Ibid, h. 9

9 <http://Lagu.co.id/2016/2.pukul 06.00>

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹¹

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹²

Ada tiga motivasi yaitu, kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.¹³

D. Pengertian Belajar

10 Akh. Muwafik Saleh, *Belajar dengan Hati Nurani*, (Jakarta; Erlangga, 2011), h. 167.

11 Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2007), h. 73.

12 Dirmayanti, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 80

13 Ibid, h. 81

Kata belajar berarti suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan.¹⁴

1. Faktor- Faktor yang mempengaruhi proses belajar
 - a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologi* (faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu) dan *psikologis* (keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar).
 - b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan yaitu lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat) dan lingkungan non sosial (lingkungan alamiah, instrumental dan materi pelajaran).
2. Konsep dasar belajar menurut al-qur'an

Agama islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar.

Bahkan islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibalikny terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Demikian juga dengan perintah untuk belajar. Beberapa hal penting yang berkaitan dengan belajar terdapat pada Q.S *Az-Zumar/39: 9*

وَمَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَثْرَتُهُمْ وَلَوْ كَانُوا أَوْسَادًا مَّمْلُوكًا
 وَمَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَثْرَتُهُمْ وَلَوْ كَانُوا أَوْسَادًا مَّمْلُوكًا

Terjemahannya:

14 M. Subana, Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 9.

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedangkan ia takut kepada(azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “ adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”¹⁵

Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya. Selain itu, dengan belajar pula manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan terhindar dari taqlid buta, karena setiap apa yang diperbuat akan dimintai pertanggung jawab oleh Allah swt.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. *Al-Isra*’/17: 36

مِمَّا يَمْشُونَ عَلَىٰ الْأَعْيُنِ وَأَنْ يَسْمَعُوا وَالسَّمْعُ شَرٌّ مِّنَ الْعَيْنِ وَالْعَيْنِ أَكْبَرُ

مِمَّا يَمْشُونَ عَلَىٰ الْأَعْيُنِ وَأَنْ يَسْمَعُوا وَالسَّمْعُ شَرٌّ مِّنَ الْعَيْنِ وَالْعَيْنِ أَكْبَرُ

وَالْعَيْنِ أَكْبَرُ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”^{.16}

Aktivitas pengetahuan adalah hasil dari belajar. Hanya orang-orang

belajarlah yang mampu memahami. Q.S. *Al-‘Ankabut*/ 29: 43

لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ سِرٌّ وَلَا سِرٌّ مِنَ النَّاسِ وَلَا سِرٌّ مِنَ الْجِنَّةِ

لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ سِرٌّ وَلَا سِرٌّ مِنَ النَّاسِ وَلَا سِرٌّ مِنَ الْجِنَّةِ

Terjemahnya:

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”^{.17}

15 Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Karya Toha Putra: Semarang. 747

16 *Ibid.*, h. 429

17 *Ibid.*, h. 634.

Dan hanya orang-orang yang berilmulah yang takut kepada Allah swt. Q. *S. Faathir/35: 28*

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ هُمْ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَأَنْتُمْ بِالْحَمْدِ أَنتُمْ لَعَالَمٌ لَدُنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ الْأَلْبَابِ أُولَئِكَ يُدْعَوْنَ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ هُمْ يَرْجُونَ

Terjemahnya:

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”¹⁸

Dengan ilmu yang dimiliki manusia adalah melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hambanya. Q.S. *Al-*

Mujadilah/58:11

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ أَبَدًا فِي الْمَقَامَاتِ السَّعِيدَةِ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الْمَقَامَاتِ السَّعِيدَةِ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الْمَقَامَاتِ السَّعِيدَةِ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الْمَقَامَاتِ السَّعِيدَةِ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁹

18 *Ibid*, h. 700.

Mencari ilmu adalah suatu aktivitas yang memiliki tantangan. Tantangan itu dapat berupa biaya, waktu, kesehatan dan kecerdasan. Orang yang mampu menghadapi tantangan itu adalah orang yang memiliki keikhlasan dan semangat rela berkorban. Bagi orang yang beriman, tantangan itu tidak perlu menjadi hambatan. Sebab selain tantangan, ia juga memiliki motivasi yang sangat besar. Orang-orang yang mencari ilmu dengan ikhlas akan dibantu oleh Allah dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga.²⁰ Hal ini dapat dipahami dari hadis berikut ini.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْجِنِّانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Terjemahnya:

“Abu Ad-Darda’, ia berkata, “ Aku meendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa yang menempuh jalan mencari ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. Sesungguhnya, malaikat merentangkan sayapnya karena senang kepada pencari ilmu. Sesungguhnya pencari ilmu dimintakan ampun oleh makhluk yang ada di langit dan bumi, bahkan ikan yang ada dalam air. Keutamaan alim terhadap abid adalah bagaikan keutamaan bulan di antara semua bintang.. sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Mereka tidak mewariskan emas dan perak, tetapi ilmu. Siapa yang mencari ilmu, hendaklah ia mencari sebanyak-banyaknya.” (HR. At-Tirmidzi, Ahmad, Al-Baihaqi, Abu Dawud, dan Ad-Darimi).²¹

19 *Ibid* h. 910.

20 Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, (Bairut-Libanon, Thn 1994 M) Sisa Hadis Abu Darda Radiyallahu Anhu, Juz 5.Hal 194

21 *Ibid*, h. 16

Dalam hadis di atas terdapat lima keutamaan orang menuntut ilmu,

yaitu:

- a) Mendapat kemudahan untuk menuju surga
- b) Disenangi oleh para malaikat
- c) Dimihonkan ampun oleh makhluk Allah yang lain
- d) Lebih utama daripada ahli ibadah
- e) Menjadi pewaris Nabi.

Menuntut ilmu yang dimaksud disini menurut pengarang Tuhfah Al-ahwazi adalah mencaari ilmu, baik sedikit maupun banyak dan menempuh jarak baik dekat atau jauh. Maksud dari dimudahkan Allah baginya jalan menuju surga adalah ilmunya itu akan memberikan kemudahan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkannya masuk surga. Dengan ilmu, seseorang mengetahui kewajiban yang harus dikerjakan dan larangan yang harus di jauhi. Ia memahami hal-hal yang dapat merusak aqidah dan ibadahnya. Ilmu yang dimilikinya membuat ia dapat membedakan yang halal dan haram. Dengan demikian, orang yang memiliki ilmu pengetahuan itu tidak merasa kesulitan untuk mengerjakan hal-hal yang dapat membawanya ke dalam surga.²²

E. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.²³

1. Macam- Macam Motivasi
 - a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

22 Ibid, h. 17

23 Masnur, dkk., *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Malang: Jemmars, 1992), h. 44.

- 1) Motif-motif bawaan. Yang dimaksud dengan motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.
- 2) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dielajari.

Motif-motif yang disyaratkan secara sosial

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

- 1) Momen timbulnya alasan
 - 2) Momen pilih
 - 3) Momen putusan
 - 4) Momen terbentuknya kemauan
- c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.
2. Bentuk-Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi tersebut adalah:

- a. Memberi Angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Hasrat untuk belajar
- e. Minat
- f. Pujian
- g. Memberi Tugas
- h. Hukuman
- i. Tujuan yang diakui²⁴

Sedangkan menurut seorang ahli jiwa dalam, motivasi memiliki tingkatan

dari bawah sampai keatas (hirarkhi) diantaranya yaitu:

1. Motif primer yang terdiri atas:
 - a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan sebagainya.
 - b. Kebutuhan akan keamanan, seperti terlindungi, bebas dari takut dan kecemasan.

2. Motivasi sekunder yang terdiri atas:
 - a. Kebutuhan akan cinta dan kasih, diterima dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya).
 - b. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, seperti mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.²⁵
3. Fungsi Motivasi dalam belajar

Dari Uraian diatas jelaslah bahwa motivasi dapat mendorong dan mempengaruhi seseorang sehingga motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

 - a. Mendorong timbulnya suatu perbuatan, karena tanpa motivasi tidak akan timbul seperti kegiatan belajar
 - b. Menentukan arah perbuatan, yakni mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
 - c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan.²⁶

F. Pembelajaran Al-Qur'an pada TK / TPA

Pembelajaran al-Qur'an adalah suatu bentuk pembinaan terhadap setiap individu. Di setiap tempat pendidikan Qur'an pembelajaran al-Qur'an perlu dikembangkan dan diajarkan, serta dijelaskan maknanya. Karena Al-Qur'an merupakan "bacaan" atau "yang di baca". Dan baru pada perkembangan kemudian dianggap merujuk kepada arti " teks yang dibaca". Al-qur'an kerap menyebut dirinya sebagai *kitab* yang secara leksikal berarti "tulisan" dan kemudian dianggap mengandung arti " tulisan berupa buku".²⁷

²⁵ Rosjidan, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), h. 49 .

²⁶ *Ibid*, hal. 50.

²⁷ Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*, (Cet. I;Bandung: Marja', 2002), h. 14.

Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *qara'a*, berarti "bacaan".

Kata ini selanjutnya, berarti kitab suci yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Pendapat ini berdasarkan firman Allah swt dalam Q.S. *Al-Qiyamah/75:18*

□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□

Terjemahannya:

"Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaanya itu."²⁸

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang memiliki *kemukjizatan* lafal, bacaannya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas.²⁹

Demikian pula definisi ciptaan ahli tafsir tidak sama dengan ciptaan ulama Kalam. Para ahli ilmu Kalam (teologi Islam) berpendapat, Al-Qur'an adalah kalimat-kalimat yang maha bijaksana yang azali yang tersusun dari huruf-huruf lafadhiyah, dzihniyah, dan ruhiyah. Atau al-Qur'an itu adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Nas, yang mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang terlepas dari sifat-sifat kebendaan dan azali.³⁰

28 Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op.Cit. h. 999.

29 Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Cet.III; Jakarta Selatan,2003), h. 4,5.

30 Abdul Djalal, *Uhumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), h. 8 .

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Al-Hadits dijadikan landasan pendidikan agama Islam yakni berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat. Allah berfirman dalam Q.S. *Al-Ahzab/33: 71*

وَلَا يَجْرُمُ الَّذِينَ هَدَىٰ
 وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُ
 سَاءَ مَا يُجْرِمُونَ
 وَاللَّهُ عَزِيزٌ
 ذُو انْتِقَامٍ
 وَمَنْ يَعْصِ
 أَمْرًا مِنْ
 أَمْرِ اللَّهِ
 يَحْمِلْهُ
 اللَّهُ يَسْرًا
 وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا
 سَاءَ مَا
 يَحْمِلُهُمُ
 اللَّهُ

Terjemahannya:

“Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”³¹

G. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan aset paling berharga bagi setiap orang tua. Keberadaannya selalu dinanti-nanti, keberadaannya menjadi pengikat antara suami dan istri, dan keberadaannya merupakan pelipur lara orang tua di kala kesusahan. Do'a anak yang saleh-salehah merupakan salah satu dari amalan-amalan yang pahalanya tidak terputus meskipun orang tua telah meninggal dunia.

Begitu berharganya anak bagi para orang tua sehingga orang tua memiliki kepentingan untuk merawat dan mendidiknya. Setidaknya ada tiga hal yang menjadikan para orang tua memiliki kepentingan untuk merawat dan mendidik anak-anak mereka.

1. Anak merupakan generasi penerus keturunan orang tua

31 Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit. h.680.

2. Anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih sayang orang tua
3. Do'a anak yang saleh-salehah merupakan investasi bagi orang tua setelah mereka wafat.

Kegiatan merawat dan mendidik anak oleh para orang tua pada umumnya dimulai semenjak anak dilahirkan sehingga ia dewasa. Berdasarkan kepentingan tersebut, muncullah berbagai pandangan terkait dengan penggolongan usia bagi anak dalam ruang lingkup pendidikan. Anak yang berusia 0 hingga 6 tahun digolongkan dengan anak usia dini. Anak usia dini digolongkan menjadi tiga tahapan.

1. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun)
2. Masa kanak-kanak/batita dari usia 1 tahun hingga 3 tahun
3. Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.

Pada tahap selanjutnya, yaitu usia 6 sampai 12 tahun merupakan masa sekolah dasar (SD) bagi anak dan usia 12 hingga 17 merupakan masa usia sekolah menengah bagi anak (SMP dan SMA). Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita dan masa prasekolah.³²

Tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap,pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar yang meliputi, pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama,

32 Novan ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Bekebutuhan Khusus*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.14,16.

disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.³³

Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak didik guru perlu memahami kemampuan- kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik. Kemampuan- kemampuan yang harus dikuasai anak TK merupakan tugas perkembangan tahap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan. Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak pada usia tertentu dan dalam masyarakat tertentu agar dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak awal yang harus dijalani anak taman kanak-kanak.

- a. Berkembang menjadi pribadi yang mandiri, adalah berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk melayani dan memenuhi kebutuhan sendiri pada tingkat kemandirian yang sesuai dengan tingkat usia taman kanak-kanak.
- b. Belajar memberi, berbagi, dan memperoleh kasih sayang, adalah kemampuan saling memberi dan berbagi kasih sayang antara anak yang satu dengan anak yang lain untuk dapat hidup bermasyarakat secara aman dan bahagia dalam lingkungan baru disekolah.
- c. Belajar bergaul dengan anak lain, adalah belajar mengembangkan berhubungan dengan anak lain yang dapat menghasilkan dampak tanggapan positif dari anak lain dalam lingkungan sekolah yang lebih luas daripada lingkungan keluarga.

33 Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.3.

- d. Mengembangkan pengendalian diri, yakni belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakatnya. Anak belajar untuk memahami setiap perbuatan itu memiliki konsekuensi atau akibat. Bila anak memahami hal tersebut maka ia akan selalu berusaha untuk memenuhi apa yang ingin dilakukan itu sesuai dengan tingkah laku yang dapat diterima masyarakatnya dalam lingkungan sekolah.
- e. Belajar bermacam-macam peran orang dalam masyarakat, yaitu anak belajar bahwa di dalam masyarakat itu ada pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan orang tertentu yang menghasilkan jasa layanan pada orang lain dan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lain.
- f. Belajar untuk mengenal tubuh masing-masing, adalah mengenal panca indra yang dimiliki, anggota tubuh yang dimiliki dan kegunaannya dalam memperoleh pengetahuan dan dalam kaitan kegiatan makan, melakukan kebersihan, dan memelihara kesehatan serta kegiatan-kegiatan yang lain.
- g. Belajar menguasai kegiatan-kegiatan motorik halus dan kasar, maksudnya anak belajar mengkoordinasi otot-otot halus untuk melakukan pekerjaan menggambar, melipat, menggunting, membentuk dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang memerlukan koordinasi otot kasar misalnya berlari, melompat, menendang menangkap dan sebagainya.
- h. Belajar mengenal lingkungan fisik dan mengendalikan, adalah merupakan pengenalan terhadap ciri-ciri benda yang ada disekitarnya, membandingkan ciri benda yang satu dengan yang lain, menggolong-golongkan benda itu, menggunakannya secara tepat dan menyesuaikan diri dengan benda benda tersebut.
- i. Belajar menguasai kata-kata baru untuk memahami anak/orang lain, maksudnya belajar kata-kata baru dalam kaitan benda-benda yang ada di sekitarnya.

- j. Mengembangkan perasaan positif dalam berhubungan dengan lingkungan, adalah mengembangkan perasaan kasih sayang terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya.³⁴

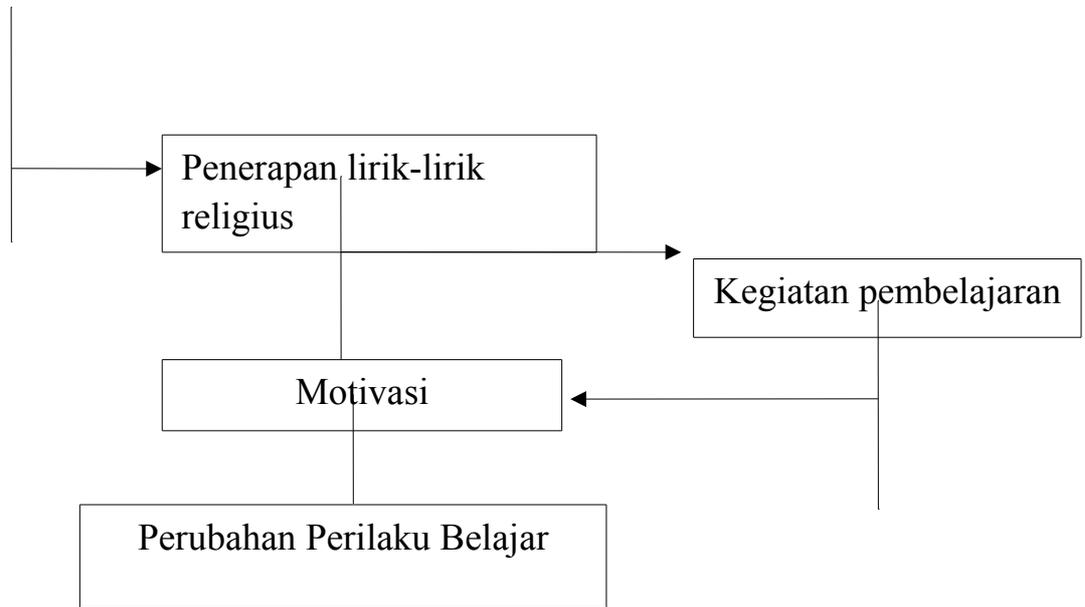
H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi sebagai grand teori dalam penelitian,, atau bisa juga menggambarkan pokok permasalahan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu kerangka pikir sangat penting digambarkan. Selain itu, alur kerangka pikir juga diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir yang ada dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir

<p>Pembelajaran Al-Qur'an Anak usia dini di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone</p>



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Atau pendekatan psikologis yaitu pendekatan untuk mengetahui tentang cara-cara memimpin, menuntun dan mengatur anak-anak¹. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah anak didik di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kecamatan Bone-bone.
2. Pendekatan paedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa subyek penelitian dengan menggunakan lirik-lirik religius yang relevan sebagai upaya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar al-qur'an.
3. Pendekatan *Sosiologi*, yaitu pendekatan yang melihat tentang interaksi di antara individu dengan kelompok.² Dalam hal ini peneliti maksudkan untuk membahas kenyataan sosial ada hubungannya dengan pembahasan.

Desain atau model yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat *expostfacto* yang berbentuk kualitatif deskriptif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan persentase tentang penerapan lirik-lirik religius sebagai peningkatan motivasi belajar al-qur'an pada anak usia dini di TK/TPA Bina *Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone.

Agar penelitian lebih terarah maka penelitian ini melewati empat tahapan yaitu :

1. Tahap Perencanaan dan Identifikasi Masalah Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka,

¹Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT al- Quswa, 1998), h. 1.

² Abu Ahmadi, *Sosiologi pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Putra, 1991), h. 18.

terutama literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan logis, dan selanjutnya menyusun rencana penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti berkunjung ke tempat yang akan diteliti untuk melakukan observasi dan interview dengan kepala sekolah, guru mengaji TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah dan orang tua santri.

3. Tahap Pengolahan Data

Sebelum peneliti mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa angka-angka maupun hasil wawancara.

B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK / TPA Bina *Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Penelitian difokuskan pada santri TK / TPA Bina *Insani Ma'rifatullah*. Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian ini, maka peneliti menggunakan waktu selama kurang lebih tiga bulan. Di mulai pada tanggal 18 Agustus sampai 18 November 2015.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “ *social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas(*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, di desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi”

di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek peneliti ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.³ Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴ *Snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya berjumlah sedikit tetapi lama-lama menjadi banyak dikarenakan sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan.⁵ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala TK / TPA, Wakil kepala TK / TPA, orang tua santri dan santri yang di TK / TPA Bina *Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone dengan jumlah 41 orang.

D. Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

I. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada saat pelajaran berlangsung yang diperoleh dari dokumentasi,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 215.

⁴ *Ibid.*, h. 218-219.

⁵ *Ibid.*,

observasi, dan interview. Adapun sumber data primer meliputi guru pengaji yang berjumlah dua orang, orang tua santri, peserta didik, dan pengurus TK/TPA Bina

Insani Ma'rifatullah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari bagian pengurus TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis yang berkaitan dengan profil TK/TPA, dokumen-dokumen TK/TPA, jumlah guru, jumlah siswa dan fasilitas di TK/TPA Bina *Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara⁶. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:
 - a. Kutipan langsung yakni mengutip kutipan /tulisan sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
 - b. Kutipan tidak langsung yakni mengambil ide dari kutipan/tulisan, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ihtisar atau alasan.

⁶ Ibid, h. 137

2. *Field research*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut:

Dalam kegiatan penelitian ini, pengumpulan data diterapkan di lapangan memakai prosedur yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset memegang nilai keilmiahannya. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri, tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku.

- a. Observasi, yaitu peneliti mengadakan studi awal sebelum penelitian resmi dilakukan, artinya peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu guna mengetahui ada tidaknya data-data yang dapat berhubungan langsung atau tidak langsung berkenaan dengan hal-hal yang akan diangkat dalam pengkajian ini dengan mengedepankan masalah penerapan lirik-lirik religius sebagai peningkatan motivasi belajar al-qur'an pada anak usia di TK/TPA Bina *Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone.
- b. Wawancara, yaitu Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak terkait atau subjek penelitian, penulis mewawancarai secara langsung pengurus/guru yang mengajar di TK/TPA Bina *Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone. Untuk memudahkan pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.
- c. Dokumentasi, di dalaman melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah-

masalah dalam penelitian di TK/TPA Bina *Insani Ma'rifatullah* Desa sadar Kecamatan Bone-Bone yang telah ditetapkan dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, dapat dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan beberapa cara yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi ini, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan mendisplay data. Proses mendisplay data, yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal , didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

7 Ibid, h. 247

8 Ibid, h. 249

kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁹

Selain itu pengolahan data penulis menggunakan analisis non statistik. Dalam metode ini penulis hanya menganalisis data menurut isinya tidak mengolah data dengan angka-angka atau dengan data statistik.

⁹ Ibid, h. 252

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Hasil Penelitian*

1. *Sejarah Singkat TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar*

Pada awal perkembangannya, TK/TPA ini memiliki ruangan darurat yang berada di rumah bapak Suparlan Rais, yang lamanya kurang lebih empat tahun, karena tempat dan lokasinya yang cukup jauh, sehingga TK/TPA ini di pindahkan ke Mushollah Desa Sadar selama kurang lebih tiga tahun. Kemudian pada tahun 2014 hingga sekarang TK/TPA ini sudah memiliki ruangan khusus dengan fasilitas yang sangat terbatas sekali.¹

TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah merupakan salah satu pendidikan non formal yang berada dibawah naungan Departemen Agama (DEPAG), yang secara geografis terletak di Desa Sadar Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara, tepat berada dibagian Selatan Barat Daya Kota Kecamatan. TK/TPA ini merupakan manifestasi dari rasa tanggung jawab sebagian umat islam didaerah tersebut atas kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan beragama pada umumnya dan kelanjutan umat islam pada khususnya.²

TK/TPA ini didirikan atas inisiatif dan musyawarah masyarakat Desa Sadar yang merupakan hasil swadaya masyarakat. Didirikan pada tanggal 17 juli 2007.

Sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah, kehadiran TK/TPA ini

atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat, yaitu:

- a. Suparlan Rais
- b. Rahmani
- c. Abdul Lathif
- d. Zainal Abidin
- e. Darman
- f. Entong
- g. Aris

Dana yang digunakan dalam pembangunan TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar adalah bersumber dari swadaya masyarakat.³

1 Suparlan Rais, Kepala TK/TPA, *Wawancara di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kec Bone-Bone, tanggal 24 Agustus 2015

2 *Wawancara di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kec Bone-Bone, tanggal 24 Agustus 2015

Adapun mengenai Visi, Misi TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Visi TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* adalah menjadikan santri dapat beriman, terdidik, dan mendapat dukungan dari masyarakat.
- b. Misi TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* yaitu:
 1. Menumbuhkan semangat belajar Al-qur'an kepada seluruh santri
 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, supaya memungkinkan santri bisa berkembang secara optimal sesuai dengan kondisi.
 3. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.
 4. Menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
 5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.⁴

2. Keadaan Lingkungannya

Dalam kegiatan pendidikan, terdapat banyak unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berbeda guna untuk mendidik. Lingkungan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kepribadian siswa atau anak didik. Jika lingkungannya baik, maka akan semakin kondusif perkembangan mental anak.

TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* mempunyai lingkungan yang kompleks. Desa Sadar yang dihuni oleh berbagai macam suku, adat istiadat dan strata sosial tertentu semakin harus menjadi pertimbangan guru mengaji untuk memperhatikan perkembangan anak didiknya.

3 Suparlan Rais, Kepala TK/TPA, *Wawancara di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kec Bone-Bone, tanggal 24 Agustus 2015

4 Dokumentasi TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kec. Bone-Bone, tanggal 24 Agustus 2015.

Suku bangsa yang ada di Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone termasuk di sekitar TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah terdiri dari Suku Bugis, Jawa dan lain-lain. Dari Berbagai suku bangsa tersebut, suku pribumi masih mendominasi secara kuantitas, tetapi hubungan kekeluargaan tetap terjaga dengan baik sehingga tetap berada dalam kerangka saling menghormati dan menghargai. Sedangkan profesi masyarakat kebanyakan petani dan selebihnya itu pegawai dan pedagang.

Demikian juga santri TK/TPA Bina Insani Ma'rifatillah Kecamatan Bone-Bone juga terdiri dari suku bangsa dan keadaan keluarga yang berbeda-beda sehingga menjadi seni tradisi dalam pergaulan mereka. Tidak jarang suku bangsa yang satu juga menguasai dialek dan bahasa suku bangsa yang lain dengan sangat fasih nya sehingga sudah terjadi akulturasi budaya sedikit demi sedikit, walaupun tetap ada ciri khas suku bangsa masing-masing.

3. Keadaan Guru TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar

Proses belajar mengajar di sekolah tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya seorang guru yang melakukan kegiatan belajar-mengajar. dalam lembaga tertentu tidak lepas adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Lebih dari itu guru mempunyai peran yang sangat strategi dalam dunia pendidikan yakni sebagai pengajar, pendidik, motivator, pembimbing dan sebagainya. Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang memegang perananan penting dalam proses pembelajaran di TK/TPA.

Tugas guru adalah tugas yang sangat mulia sebagai tugas kemanusiaan oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang luhur sehingga menjadi pribadi

yang senantiasa bisa diteladani oleh peserta didiknya. Selain itu, Guru juga memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi dan penentu terhadap proses pendidikan yang dijalankan, dan dalam menjalankan tugas berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar, sehingga salah satu fungsi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didik adalah fungsi moral yang harus dijalankan dengan baik dalam melaksanakan aktivitas pendidikan.

Dalam hal ini, guru TK / TPA bukan semata-mata sebagai “pendidik” tetapi juga sekaligus sebagai “pembimbing” yang dapat memberikan pengarahan dan menuntun santri dalam belajar. Keadaan guru TK / TPA *Bina Insani Ma’rifatullah* bisa dikatakan kurang terpenuhi. Dalam hal ini TK / TPA *Bina Insani Ma’rifatullah* mempunyai tenaga pengajar sebanyak 2 orang Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru TK / TPA Bina Insani Ma’rifatullah Desa Sadar Tahun 2015

No	Nama	Keterangan
1	Suparlan Rais	Pimpinan TK/TPA
2	Sakinah Ar-ridha S.S	Guru Mengaji TK/TPA
3	Tusmiunah S.S	Guru Mengaji TK/TPA

Sumber Data : Guru TK/TPA Bina Insani Ma’rifatullah Desa Sadar

Menurut data yang diperoleh di lapangan, ke 2 guru TK/TPA Bina Insani Ma’rifatullah tersebut pernah mengikuti pelatihan pengajaran baca tulis al-qur’an melalui Metode IQRA’ dan Metode Qiro’ah. Oleh karena itu, kondisi tersebut

sedikit banyaknya berpengaruh dalam merangsang motivasi belajar al-qur'an santri TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah.

4. Keadaan Santri TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik juga sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya, sebuah pendidikan biasanya tampak dari keberadaan peserta didiknya, kapasitas atau mutu peserta didik pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek belajar.

Dalam dunia pendidikan, santri merupakan salah satu komponen dalam pendidikan di samping guru, media, tujuan, metode dan sebagainya. Oleh karena itu siswa merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Adapun jumlah santri yang ada di TK / TPA Bina Insani Ma'rifatullah sebanyak 41. Diantaranya adalah:

Tabel 4.2
Daftar Nama Santri TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah

No	Nama Santri	Jenis kelamin
1	Algi saputra	L
2	Rifqi aditiya	L
3	Ardan irsyah saputra	L
4	Muh. Ishaq	L
5	Khaerul azzam	L
6	Wahyu rezqiawan	L
7	Gunaris	L
8	Hendrik	L
9	Sandi saputra	L
10	Surahman	L
11	Haikal faiz	L
12	Rian sulistio	L
13	Andre gunawan	L
14	Dika al-wahid	L

15	Wahyudi amin	L
16	Asrul afandi	L
17	Dini ardilla	P
18	Sri wulandari	P
19	Mela anjani	P
20	Nur latifah	P
21	Devi intan	P
22	Sarianti	P
23	Anggi selfiani	P
24	Nisa umayyah	P
25	Fatmawati	P
26	Miftahul jannah	P
27	Rahma nofita	P
28	Rahmawati	P
29	Muzdalifah	P
30	Salma saputri	P
31	Novia vebrianti	P
32	Nanda ssagi	P
33	Kurnia hartati	P
34	Nurqamariyah	P
35	Zubaidah	P
36	Jenialfita	P
37	Risma nurjannah	P
38	Aina	p
39	Stela saputri	P
40	Al-maida	P

Tabel 4.3
Data Santri TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Level I	6	8	14
2	Level II	1	3	4
3	Level III	2	-	2
4	Level IV	-	2	2
5	Level V	3	-	3
6	Level VI	-	2	2
7	Level Tadarrus	3	11	14
Jumlah		15	26	41

Sumber Data : Dokumentasi TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah

Dengan melihat jumlah santri dan keadaan guru di atas, maka dapat di simpulkan bahwa keadaan guru tidak seimbang dengan keadaan santri

dikarenakan jumlah santri yang berjumlah 41 santri mulai dari level I (Iqra' 1) sampai dengan level 6, dan Level Tadarrus.

5. Sarana dan Prasarana TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar, tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Bagi suatu lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung, yang digunakan dalam belajar mengajar.

Keadaan sarana dan prasarana TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah sangat kurang sekali. Namun demikian para guru dan pengurus TK/TPA berupaya memaksimalkan sarana dan prasarana apa adanya guna menjaga santri tetap merasa aman, nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasara TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	1 Buah	Baik
2	Papan Tulis	1 Buah	Baik
3	Bangku Mengaji	4 Buah	Baik
4	Kamar Mandi/ WC	1 Buah	Baik
5	Jam Dinding	1 Buah	Baik

Sumber Data : Guru TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar

6. Materi Pelajaran TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar

Taman Pendidikan Al-qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi Generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-qur'an, komitmen dengan al-qur'an, dan menjadikan al-qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Sesuai dengan tujuan dan target yang akan dicapai maka materi pelajaran TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara dibedakan menjadi dua bagian:

- a. Materi pokok yaitu materi yang harus di kuasai benar oleh santri untuk menentukan lulus tidaknya seorang santri TK/TPA, yaitu belajar membaca Al-qur'an dengan mempergunakan buku iqra' jilid 1 sampai 6.
- b. Materi penunjang yaitu materi-materi yang penting pula yang dijadikan sebagai alat ukur untuk pelaksanaan wisuda santri dalam menempuh ujian TPA, terdiri atas:
 - 1) Hafalan bacaan shalat dan praktik
 - 2) Hafalan do'a sehari-hari
 - 3) Hafalan 12 surah pendek
 - 4) Bacaan ayat-ayat pilihan⁵

Adapun materi tambahan untuk membantu santri dalam meningkatkan motivasi belajar dan sekaligus membantu menghilangkan kejenuhan dalam belajar adalah BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi), yang biasanya dilakukan pada setiap awal dan akhir pelajaran.⁶

B. Penerapan Lirik-Lirik Religius dalam Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK / TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kec. Bone-Bone.

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak

5 Sakinah Arridha. Guru TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah, "Wawancara" di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar, tanggal 29 Agustus 2015.

6 Wawancara, di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar, tanggal 29 Agustus 2015.

selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.\

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat menggunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan disekitarnya, mengenal orang dengan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih memahami untuk mengurus diri sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan melakukan apa yang dianggap benar berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat.

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan gubungan dengan orang lain. Perkembangan bicara anak itu sendiri menurut (Hildebrand, 1990: 289-290) adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara.

Guru mengembangkan kreativitas anak, metode-metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi. Guru mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Guru memberikan kesempatan anak memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara.

Demikian halnya dengan TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* sebagai sebuah wadah pendidikan dan pembinaan kesejahteraan masyarakat. Sebelum memulai pelajaran biasanya santri melakukan baris berbaris dan di pimpin oleh seorang guru dengan membanca ikrar santri kemudian di ikuti oleh seluruh santri TK/TPA, yang mana bunyinya adalah:

IKRAR SANTRI

Kami santrawan santri wati taman pendidikan Al-qur'an *Bina Insani Ma'rifatullah*, demi baktiku kepada ilahi, dan cintaku kepada al-qur'an suci, kami berjanji

1. Rajin shalat sepanjang hayat
2. Tak lupa mengaji setiap hari
3. Berbakti kepada ayah dan ibu
4. Taat dan hormat kepada guru
5. Menuntut ilmu tiada jemu
6. Setia kawan dan suka memaafkan.⁷

⁷ Dokumentasi TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kec. Bone-Bone, tanggal 6 September 2015.

Setelah melakukan baris berbaris, para santri masuk ke ruangan untuk melanjutkan proses pembelajaran. Di dalam TK/TPA ini, selain memberikan materi pembelajaran tentang al-qur'an yang baik di dalam ruangan guru juga memberikan materi tentang BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi), materi ini sangat membantu guru dalam memberikan semangat kepada santri untuk terus belajar al-qur'an, karena di dalam lagu-lagu/ lirik- lirik religi yang di berikan kepada santri di anggap memiliki pelajaran, makna dan lirik yang bagus untuk di terapkan dan di amalkan untuk para santri khususnya pada anak usia dini. Diantara lirik-lirik religi yang di berikan kepada santri adalah:

1. Sudah tiba saat untuk pulang
2. Hemny TK/TPA
3. Mentari pagi
4. Huruf Hijaiyah
5. Angka arab 1-10
6. Tuhanku ada satu⁸

Dari beberapa lirik-lirik religius yang telah di paparkan di atas, ialah lirik yang di berikan kepada anak santri usia dini pada khususnya dan pada umumnya seluruh santri menyanyikan lagu tersebut. Karena di antara beberapa lirik tersebut ada yang merupakan isi dari materi pelajaran yaitu angka arab, huruf hijaiyyah dan lagu untuk bersiap pulang. Masih ada beberapa

⁸ Dokumentasi TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* Desa Sadar Kec. Bone-Bone, tanggal 6 September 2015.

lirik-lirik religi yang biasa di lantunkan oleh para santri khususnya yang di level iqra' tiga sampai pada level tadarrus, diantaranya; Ilahi, Tutup Aurat, Mars TK/TPA, dan Gema tulis Al-qur'an.⁹ Karena berhubung seluruh santri berada dalam ruangan yang sama maka lirik-lirik religi tersebut juga di dengarkan oleh anak-anak usia dini meskipun mereka tidak dapat melantunkannya.

Dorongan atau motivasi dari guru juga dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam usaha menarik motivasi belajar al-qur'an santri di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kec. Bone-Bone maka peneliti menerapkan lirik-lirik religius dalam proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ada, yaitu dengan menyajikan lirik-lirik religi yang kemudian di berikan kepada anak-anak usia dini, karena melihat responden yang memiliki jumlah yang sangat sedikit maka dalam proses pembelajaran guru melibatkan seluruh santri mulai dari level iqra' satu sampai kepada level tadarrus. Dalam proses pembelajaran guru dan santri adalah dua komponen yang tidak dapat di pisahkan, utamanya dalam penerapan lirik-lirik religi sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari realitas yang nampak dalam perilaku santri

⁹ Tusmiunah, Guru TK/TPA, "Wawancara "di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar. Tanggal 20 September 2015.

dalam mengikuti pembelajaran, mereka belajar dengan ekspresi wajah yang senang dan bahagia.¹⁰

Melihat keadaan santri yang awalnya merasa jenuh dan bosan ketika belajar, setelah di terapkan lirik-lirik religius santri memiliki perubahan dalam mempelajari al-qur'an. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh seorang guru TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah dalam sebuah wawancara bahwa:

Menurut Sakinah Arridha, salah seorang guru TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* bahwa penerapan lirik-lirik religi ini sangat membantu santri untuk terus belajar al-qur'an, santri tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran khususnya pada anak usia dini, karena materi BCM ini santri tidak hanya cerita tetapi juga bermain sambil bernyanyi dalam menyusun huruf hijayyah, angka arab, dan gambar-gambar lainnya.¹¹

Demikianlah pernyataan dari salah seorang guru TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah*, yang menganggap bahwa penerapan lirik-lirik religi ini sangat membantu santri untuk termotivasi dalam membaca al-qur'an. Di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah di kembangkan nyanyian yang islami dan mendidik anak. Menurut Tusmiunah, guru TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar, memberikan sebuah lagu misalnya Mentari Pagi

10 Observasi, di TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah*, Desa Sadar Kec. Bone-Bone.

11 Sakinah Arridha, Guru TK/TPA, "Wawancara" di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah, Desa Sara Kec. Bone-Bone. Tanggal 27 September 2015.

Mentari pagi, indah berseri
Burung berkicau, senangnya hati
Tanya pada ummi, siapa jadikan?
Tentu jawab ummi Allah Maha Rahman.
Ayam berkokok nyaring sekali
Kucing mengiau, hilanglah sunyi
Tanya pada ummi siapa jadikan?
Tentu jawab ummi Allah yang Perkasa
Rumput yang hijau dipadang luas
Pohon yang rimbun tempat berteduh
Tanya pada ummi siapa jadikan?
Tentu jawab ummi Allah Bijaksana
Alam yang indah aku bersyukur
Semua insan rasa terhibur
Kini aku tau siapa jadikan
Tentu Tuhan kita Allah Maha Rahman.

Bait-bait tersebut cukup sederhana dan mudah di hafal, tetapi memiliki makna yang luar biasa. Anak-anak dididik untuk mengenal Allah swt yang Esa. Anak-anak diajarkan tentang untuk mengenal ciptaan Allah lewat nyanyian secara riang dan gembira.¹²

12 Tusmiunah, Guru TK/TPA, "Wawancara "di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar. Tanggal 20 September 2015.

Selain lagu di atas, masih ada lagu yang dilantunkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana lagu ini merupakan bagian dari materi pelajaran, yaitu membaca huruf hijaiyah.

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل
م ن و ه لاء ي

Lagu huruf hijaiyah ini dilantunkan para santri dengan semangat yang besar. Biasanya lagu ini dilantunkan berkali-kali, hingga tidak terasa waktu belajar sudah hampir selesai. Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung kini saatnya santri bersiap-siap untuk pulang. Tetapi sebelum pulang santri membaca do'a, surah-surah pendek, dan melantunkan lagu yang berjudul " sudah tiba saat untuk pulang".

Sudah tiba saat, kitakan berpisah
Bersiaplah kawan kitakan pulang
Assalamu a'laikum, bapak dan ibu guru
Kawam-kawan semua, sampai berjumpa
Pulang dari TPA, terus pulang ke rumah
Pasti ayah dan ibu sudah menunggu.

Lewat nyanyian anak-anak dilatih jiwa seninya dan juga daya imajinasinya untuk menyerap pesan-pesan positif dari nyanyian tersebut. Pendidik harus kreatif serta kaya dengan lagu

yang mendidik. Keterampilan pendidik dalam bernyanyi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak yang senantiasa tidak mau keceriaannya hilang hanya untuk belajar tentang sesuatu khususnya belajar al-qur'an.

Menurut Ismawati, bahwa “penerapan lirik-lirik religi memberikan pengaruh terhadap anaknya, karena selain memiliki irama yang bagus, isi lagunya mempunyai pelajaran yang baik sehingga anak beliau tertarik untuk selalu membaca al-qur'an”.¹³

Menurut Rahmat Basuki, lirik-lirik yang di terapkan dalam TK/TPA memiliki dampak kepada anak saya, sebab “setiap pulang ke rumah anak saya selalu mengulang bacaan huruf hijayah sambil bernyanyi”.¹⁴

Menurut Muriati, dengan adanya lirik-lirik religi ini “anak saya ingin selalu pergi mengaji, karena selain punya banyak teman, mengaji sambil bernyanyi juga lebih menarik”.¹⁵

Dari keterangan di atas, peneliti memberikan pertanyaan mengenai lagu-lagu religius yang diterapkan di TK / TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kec Bone-Bone, dan melakukan observasi terhadap subjek yang di teliti, dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ternyata dalam menerapkan

13 Ismawati, Orang Tua Santri, “*Wawancara*” di Rumah Desa Sadar Kec. Bone-Bone. Tanggal 4 Oktober 2015.

14 Rahmat Basuki, Orang Tua Santri, “*Wawancara*” di Rumah Desa Sadar Kec. Bone-Bone. Tanggal 4 Oktober 2015.

15 Muriati, Orang Tua Santri, “*Wawancara*”, di Desa Sadar Kec. Bone-Bone. Tanggal 10 Oktober 2015.

lagu-lagu religius dalam peningkatan motivasi belajar al-qur'an nampak semangat belajar al-Qur'an santri pada proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan terhadap santri untuk belajar al-Qur'an yang termotivasi dengan di terapkannya lagu-lagu religius. Bernyanyi lebih banyak mempengaruhi pusat bahasa di dalam otak anak-anak ketimbang sekedar kata-kata tanpa musik. Nyanyian juga akan melahirkan suasana yang rileks dan santai serta mengurangi tingkat depresi anak akibat bosan dalam belajar khususnya dalam membaca al-qur'an.

C. Kendala dalam Menerapkan Lirik-Lirik Religius dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-qur'an pada Anak Usia Dini di TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah*

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara guru dan murid untuk mencapai kesuksesan dalam suatu proses pendidikan. Kesuksesan tersebut akan tercapai jika dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar tanpa suatu hambatan. Namun tak dapat dipungkiri dalam realitas yang ada terdapat tantangan yang merupakan suatu hal yang selalu ada dalam setiap sela kehidupan, dan kehadirannya akan menyingkap

kemampuan yang sebenarnya bagi siapa yang menghadapi tantangan tersebut. Akan tetapi kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilannya bila terdapat hambatan yang ditemui selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam pelaksanaan penelitian oleh penulis sehubungan dengan permasalahan di TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* sebagai lokasi penelitian penulis mendapat beberapa hambatan yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada penerapan lirik-lirik religius. Beberapa hambatan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Alokasi waktu yang kurang

Yang dimaksud dengan alokasi waktu adalah berapa lama waktu yang disediakan bagi santri untuk bernyanyi dan membaca al-qur'an. Serta kemampuan santri akan sangat membantu dalam mempertahankan semangat belajar santri.

2. Faktor usia yang masih terlalu dini

Usia juga merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran khususnya dalam belajar al-qur'an melalui lagu-lagu. Kondisi santri yang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang terbatas kualitas dan kuantitasnya juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan

strategi pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat berupa ruang belajar yang terbatas, halaman yang relatif tidak mendukung, serta alat musik (radio / LCD).

4. Keterampilan dan Kedisiplinan Guru Perlu Ditingkatkan

Keterampilan dalam hal ini adalah kemampuan guru yang masih terbatas dalam melaksanakan tugas-tugasnya, termasuk dalam menyajikan materi-materi yang kurang variatif dan hanya sebatas pada apa yang diketahui dengan memanfaatkan alat-alat pembelajaran yang ada. Adapaun kedisiplinan dalam hal ini adalah terkadang guru tidak masuk mengajar karena gangguan kesehatan dan acara di luar wilayah. Hal ini juga menjadi faktor penghambat bagi santri untuk bermalasan-malasan hadir mengaji.

Dengan melihat beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran dalam menerapkan lirik-lirik religius untuk meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada anak usia dini di TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kec. Bone-Bone maka tindakan yang penulis lakukan dalam mengatasinya adalah: Dalam menerapkan lirik-lirik religius untuk memotivasi santri belajar al-qur'an maka penulis menggunakan waktu yang telah ditentukan dengan semaksimalnya.

Melihat faktor usia yang masih terlalu dini dan kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda maka disinilah kreatifitas dan kemampuan seorang pendidik dalam mengelolah

pelajaran sangat dibutuhkan sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam memotivasi santri untuk mempelajari al-qur'an melalui penerapan lirik-lirik religius. Dari segi media, penulis menggunakan media yang seadanya.

Sebagai guru yang profesional maka guru tidaklah berhenti ketika meperoleh hambatan akan tetapi dari sini guru senantiasa bercermin dan mengambil hikmah dari realitas yang dihadapi, guru lebih merasa bertanggung jawab untuk memotivasi santrinya dengan berbagai strategi dan kemampuan yang dimiliki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan lirik lagu religius adalah suatu bentuk aktifitas yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk memperkaya aktifitas-aktifitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara bervariasi, menyenangkan, dan membiasakan guna meningkatkan motivasi belajar al-qur'an. Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ternyata dalam menerapkan lirik lagu religius dalam peningkatan motivasi belajar al-qur'an di TK / TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* nampak semangat belajar al-Qur'an santri pada proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan terhadap santri untuk belajar al-Qur'an yang termotivasi dengan di terapkannya lagu-lagu religius. Bernyanyi lebih banyak mempengaruhi pusat bahasa di dalam otak anak-anak ketimbang sekedar kata-kata tanpa musik. Nyanyian juga akan melahirkan suasana yang rileks dan santai serta mengurangi tingkat depresi anak akibat bosan dalam belajar khususnya dalam membaca al-qur'an.
2. Kendala dalam menerapkan lirik-lirik religius untuk meningkatkan motivasi belajar di TK/TPA *Bina Insani Ma'rifatullah* adalah alokasi

waktu yang singkat, keterbatasan sarana dan media, Oleh karena itu, lirik lagu yang diterapkan di TK/TPA ini perlu untuk di kembangkan dan diajarkan, guna untuk pendidikan dan pemahaman anak kedepannya. Meskipun dalam menerapkan lirik-lirik religius untuk memotivasi santri dalam mempelajari al-qur'an memiliki beberapa kendala, hal ini tidaklah membuat santri untuk terus mempelajari al-qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Untuk pihak sekolah, khususnya kepala TK/TPA Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone harus berupaya melengkapi fasilitas di TK/TPA berupa media pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang dalam pencapaian mutu pembelajaran, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya berjalan sesuai apa yang diharapkan.
2. Setiap pendidik dalam hal ini guru, lebih mempersiapkan diri dalam mengembangkan keterampilannya untuk menjadi guru yang profesional, kreatif dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia; Semarang.
- Akhir, Jumadil, *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Palopo: Jurusan Tarbiyah, STAIN, 2010.
- Almunawwar, Said Agil Husin, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet.III; Jakarta Selatan, 2003.
- Arikuonto,Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- A.M, Sa
rdiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Djalal,Abdul, *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia ilmu, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional,1994.
- Halim, Muhammad Abdul, *Memahami Al-qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*, Cet. I; Bandung: Marja', 2002.
- Hamo', *Program Studi Pendidikan Agama Islam, Skripsi*, Palopo: Jurusan Tarbiyah, STAIN, 2009.
- <http://situmoranghernika.wordpress.com/2013/02/20/mungkin-takdir-berkata-lain/Kata>, diakses pada tanggal 29 April, pukul 04.45.
- <http://kuliah-seni.blogspot.com/2013/07/pengertian-musik-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 29 April, pukul 04.45.
- Maksum,Muhammad, *Menjadi Guru Idola*, Soeradjib Tirtonegoro Klaten, 2014.
- Masarurah,Umi, *Jurusan Pendidikan Agama Islam, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah: UIN 2007.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Margono,S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nata, Abudin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Said, M.Muhazzab, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Palopo, 2012.

Saleh, Akh muwafik, *Belajar dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011.

Thalbah, Hisam, *et.al.*, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits 7*, Cet. IV; Sapt Sentosa Perpustakaan Nasional RI Katalo dalam Terbitan, 2010.

Wiyani, Novan Ardy, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.